

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran di sekolah merupakan indikator keberhasilan sistem pendidikan, semakin baik prosesnya maka semakin baik pula sistemnya. Generasi saat ini perlu memandang bahwa proses merupakan tahap perkembangan individu. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut, bangsa Indonesia perlu memiliki warga yang bermutu atau berkualitas tinggi.

Perlu di ketahui bahwa kualitas seseorang akan terlihat jelas dalam bentuk kemampuan dan kepribadian sewaktu seseorang tersebut harus berhadapan dengan tantangan atau harus mengatasi suatu masalah sampai masalah tersebut dapat di pecahkan dengan baik meningkatkan dan mengembangkan pendidikan jasmani dan kesehatan pada pendidikan dasar di arahkan pada peningkatkan kesehatan dan rohani dalam rangka pembinaan watak, disiplin dan sportivitas

Seiring dengan uraian di atas, penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa di harapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun sementara penyelenggaraan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada satu titik pusat pada guru. Kenyataan ini dapat di lihat di lapangan melalui pengamatan pengamatan yang di lakukan penulis bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangkan aspek motoric peserta didik. Sehingga metode yang di ajarkan tidak berjalan dengan baik.

Gaya mengajar bisa di terapkan berbagai mata pelajaran salah satunya pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah belajar gerak di mana fungsi motorik seseorang itu memang di siapkan sedemikian rupa untuk bisa menuju kearah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dan berlatih. Di dalam kurikulum pendidikan jasmani untuk sekolah lanjutan,

permainan bola voli telah di masukan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan sekolah. Dalam: permainan bola voli terdapat berbagai teknik dasar meliputi servis, *passing* bawah, *passing* atas, umpan, smash dan blok. *Passing* merupakan salah satu teknik dasar yang bertujuan untuk memindah bola dari lawan kearah kawan, selain itu untuk mengumpan atau sebagai operan kepada rekan tim. Menurut Ikbal. Tawakal 202081) *Passing* atas adalah sebuah gerakan atau teknik menerima bola menggunakan kedua tangan.

*Passing* Atas adalah suatu gerak dasar dalam permainan bola voli. Tujuan utama dari *passing* Atas adalah untuk mengumpan atau mengoper bola kepada spike (penyerang) menggunakan kedua tangan. Menurut Feri Kurniawan (2012: 119) teknik dalam permainan bola voli adalah servis, *passing*, smesh (spike), bendungan (*Blocking*). Dalam meningkatkan kemampuan *passing* atas dalam pembelajaran bola voli peneliti menggunakan metode *Resiprokal*.

Pelaksanaan pembelajaran *passing* atas bola voli di sekolah-sekolah, masih banyak para guru penjaskes yang masih menggunakan model konvensional, sehingga siswa perlu di berikan materi pelajaran dengan benar, tersusun dengan baik dan lebih bervariasi. Hal ini karena, anak-anak usia sekolah merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan, sehingga pembelajaran yang di berikan harus di selesaikan dengan pertumbuhan, sehingga pembelajaran yang di berikan harus di sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Tingkat usia Sekolah Menengah Atas merupakan masa-masa dan berkembang di tingkat usia anak SMA khususnya kelas XI IPA masih di didominasi oleh masa bermain (siswa tertarik pada permainan) sehingga guru harus menyesuaikan dengan guru perkembangan siswa.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama melaksanakan kegiatan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi, pembelajaran penjaskes secara keseluruhan telah berjalan. Namun dalam sub pokok bahasan bola voli khususnya *passing* bawah, masih banyak siswa yang belum maksimal dalam hasil belajarnya seperti siswa hanya mampu melakukan *passing* atas tanpa memperhatikan sikap awal, perkenaan bola dan sikap akhir

yang benar serta hasilnya yang tidak maksimal. Hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya siswa kurang begitu senang dengan materi yang di berikan, faktor perencanaan, pengemasan dan penyajian pembelajaran yang kurang menarik, maka dari itu perlu ada model-model latihan yang harus di terapkan pada saat proses pembelajaran agar selain melatih motoric siswa, model-model latihan juga bisa untuk menarik minat siswa akan hal-hal yang baru di dalam proses pembelajaran agar tidak monoton.

Setiap pembelajaran mempunyai maksud dan tujuan-tujuan tertentu, begitu pula dalam pembelajaran pokok bahasan *passing* atas bola voli. Sebagai bagian dari materi sub pokok mata pelajaran penjaskes tujuan dari pembelajaran *passing* atas bola voli mempunyai tujuan yang tidak terlepas dari tujuan pendidikan jasmani secara umum Adapun tujuan penjas menurut Depdiknas (2006: 2-3) yaitu:

1. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan gerak.
2. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalamnya (sportivitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis).
3. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Secara umum pembelajaran *passing* atas bola voli sebagai materi yang di sampaikan di kelas XI IPA mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan gerak siswa. Tujuan umum tersebut dapat terealisasi dengan tercapainya tujuan-tujuan khususnya dalam pembelajaran tersebut sebagaimana tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang di susun oleh guru dengan mengacu pada kurikulum dan silabus mata pelajaran penjaskes untuk kelas XI IPA antara lain: (a) siswa dapat melakukan teknik dasar bola voli; (b) siswa mampu memahami konsep permainan bola voli, (c) siswa memiliki sikap yang di harapkan. Selain itu dalam pembelajaran *passing* atas bola voli juga mempunyai tujuan agar siswa mempunyai perubahan dalam watak dan perilaku yaitu dengan memperhatikan nilai-nilai proses yang terkandung dalam

pembelajaran seperti nilai semangat, percaya diri dan disiplin Smith (2009, 32) menjelaskan bahwa permasalahan pembelajaran tentunya berakibat pada prestasi belajar siswa, baik yang berhubungan dengan nilai proses maupun hasilnya

Seiring dengan kemajuan di bidang teknologi pembelajaran, muncul berbagai model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif mencari jawaban dari permasalahan pembelajaran yang ada saat ini. Meski pun begitu, masih banyak guru yang belum memahami dan mengetahui tentang model pembelajaran yang ada dan yang tengah berkembang Mendesain, mengemas dan memberikan penyajian pembelajaran bola voli yang menarik, praktis dan di minati siswa. adalah tugas utama oleh guru Oleh karena itu guru harus mampu menyesuaikan dan menganalisis karakteristik yang berhubungan dengan siswa dan materi pembelajaran tersebut Guru juga harus mampu menerapkan model, metode dan strategi yang sesuai dengan pembelajaran yang akan di sampaikan,

Berbagai model pembelajaran yang ada, model pembelajaran *Resiprokal* merupakan pendekatan konstruktif yang berdasarkan pada prinsip-prinsip atau mengajukan pertanyaan Merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri sehingga peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa belajar mandiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah upaya meningkatkan Keterampilan *passing* atas dalam pembelajaran bola voli dengan metode *resiprokal* pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 01 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi”. Berdasarkan masalah diatas perlu dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran metode *resiprokal* untuk meningkatkan keterampilan *passing* atas bola voli pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 01 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran metode *resiprokal* untuk meningkatkan keterampilan *passing* atas bola voli pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 01 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi ?
3. Apakah terdapat peningkatan keterampilan *passing* atas dalam pembelajaran bola voli dengan metode *resiprokal* pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 01 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang permainan bola voli *passing* atas pada masalah yang telah di rumuskan. maka penelitian ini meningkatkan hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli menggunakan metode *resiprokal* pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi. Adapun tujuan khususnya adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan pembelajaran metode *resiprokal* untuk meningkatkan keterampilan *passing* atas bola voli pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi.
2. Pelaksanaan pembelajaran metode *resiprokal* untuk meningkatkan keterampilan *passing* atas bola voli pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 01 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi.
3. Peningkatan keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli dengan metode *resiprokal* pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 01 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengayaan ilmu pengetahuan dalam program studi Pendidikan Jasmani Olahraga
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, rujukan atau koleksi perpustakaan yang secara khusus membahas tentang

pembelajaran keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli dengan metode *resiprokal*.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan berpikir kritis, terarah dan logis sebagai calon ilmuwan dengan tuntutan nilai-nilai akademis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan oleh sekolah untuk dapat menerapkan kinerja guru dalam membimbing proses pembelajaran secara konkret.

### b. Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi serta pengawasan bagi pelaksanaan kinerja guru meningkatkan keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli dengan metode *resiprokal*.

### c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran penjasokesrek dan membuat hasil belajar penjasokesrek lebih menarik, menyenangkan dan terasa mudah.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi agar penelitian ini memiliki ruang lingkup yang jelas maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu:

### 1. Variabel Penelitian

Setiap penelitian pasti memerlukan objek tertentu sebagai fokus pengamatan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Objek yang dijadikan fokus pengamatan dalam suatu penelitian disebut variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 60) menyatakan bahwa: "Variabel penelitian adalah *segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya*". Sedangkan menurut

“Hatch dan Farhady (Dalam Sugiyono, 2013: 60) menyatakan bahwa “variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”. Sedangkan menurut Kerlinger (Dalam Sugiyono, 2013:61) menyatakan bahwa: ”variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dirumuskan disini bahwa Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel masalah menurut Suharsimi (2006: 90) menjelaskan bahwa PTK adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Artinya, judul PTK telah tersurat atau secara langsung (eksplisit) menggambarkan tindakan penelitian yang di pilih untuk memecahkan masalah (variabel X atau variabel bebas). ada atau munculnya variabel ini karena variabel tindakan tertentu seperti diungkapkan Agus Kristiyanto (2010:84) bahwa tindakan dalam PTK juga dapat berupa apa saja berupa inovasi atau rekayasa (*engineering*) dalam hal penggunaan pendekatan atau metode, media, atau penilaian, yang menjadi variabel tindakan dalam penelitian ini adalah metode *resiprokal*. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tindakan adalah suatu cara atau pemberian solusi dari sebuah masalah yang ada pada kegiatan praktik. Adapun variabel tindakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *resiprokal*.

## b. Variabel Masalah

Variabel masalah adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala lain. Kristiyanto (2010: 83) juga mengatakan bahwa judul PTK harus menggambarkan secara jelas masalah yang akan diteliti. Maksudnya adalah judul PTK telah jelas Variabel Y atau variabel masalah. Variabel terikat (Y) dalam PTK adalah variabel masalah yang akan diangkat dan dipecahkan melalui serangkaian siklus-siklus dalam tindakan PTK. Dan Seperti diungkapkan Agus Kristiyanto (2010:83) variabel terikat dalam PTK adalah variabel masalah yang akan diangkat dan dipecahkan melalui siklus-siklus dalam PTK. Adapun yang menjadi variabel masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran *passing* atas bola voli.

## 2. Definisi Operasional

untuk memperjelas variabel penelitian menjadi gejala-gejala yang akan diungkapkan dalam penelitian ini maka di berikan definisi operasional penelitian itu akan menunjukkan alat pengambilan data nama yang cocok digunakan menurut Suryabrata (2011:29) mengatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang di dasarkan atas sifat- sifat hal yang didefinisikan dapat di amati (obsrvasi) menurut Hikmawati (2017: 16) mengatakan bahwa defenisi operasional adalah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel

bedasarkan pendapat di atas bahwa definisi oprasional adalah suatau definisi yang di dasari oleh sifat-sifat yang di amati serta suatau spesifikasi untuk mengukur suatu variabel maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. *Passing* atas permainan bola voli

*Passing* atas adalah suatu gerak dasar dalam permainan bola voli, tujuan *passing* atas untuk mengumpan bola kepada teman dalam satu regu apabila bola berada diatas kepala, kemudian *passing* atas ini sering dilakukan oleh seorang toser (*setter*) untuk mengoper bola atau mengumpan bola kearah penyerang (*spike*). Pembelajaran *passing* atas



dalam Penelitian ini nanti akan diukur menggunakan instrumen-instrumen yang didalamnya terdapat aspek-aspek penilaian terhadap kemampuan *passing* atas bola voli.

1) Sikap pemulaan

kedua kaki dibuka hingga selebar bahu, kedua lutu kaki agak ditekuk dan badan merendah atau agak dibungkukkan ke depan. Berat badan bertumpu pada ujung kaki bagian depan. semoga membantu.

2) Gerak pelaksanaan

gerakan memberikan bola dengan mendorong bola menggunakan kedua jari-jari tangan ketika bola berada di atas kepala. Jari-jari kedua tangan diregangkan.

Saat perkenaan, dorong bola hingga melambung. Gerakan tangan disesuaikan dengan keras atau lemahnya bola

3) Gerak Lanjutan

Ketika bola sudah sampai ke atas badan, tekuk bagian siku atau pergelangan tangan dan posisi tangan sedikit berada di atas dahi. Lakukan perkenaan bola dengan baik.

b. Metode *Resiprokal*

Metode *Resiprokal* adalah salah satu gaya mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan umpan balik kepada teman nya sendiri. Dengan demikian, tanggung jawab untuk memberikan umpan balik bergeser dari guru kepada siswa. Pergeseran ini memungkinkan para siswa meningkatkan interaksi sosial antara teman dan sebayanya.

## **F. Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini adalah termasuk penelitian tindakan, karena itu memerlukan adanya hipotesis. Dengan adanya hipotesis itu terdapat adanya dugaan sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui serangkaian uji statistik. Berkenaan dengan hipotesis, Menurut Darmadi (2014: 101) bahwa “hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah

penelitian”. Sugiyono, (2013: 131) “ hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian atau peristiwa yang sudah atau akan terjadi”. Sehubungan dengan berapa pernyataan tersebut diatas, dalam penelitian ini hipotesis tindakan yaitu : melalui metode *resiprokal* diterapkan maka dapat meningkatkan keterampilan *passing* atas dalam pembelajaran bola voli pada siswa kelas XI IPA 2 Negeri 01 tanah pinoh Kabupaten Melawi dapat meningkat kan keterampilan *passing* atas bola voli